

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat tiga jalur persekolahan yaitu sekolah informal, formal dan non formal. Melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seseorang mengharapkan semua bakat dan kemampuan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam membangun pribadinya dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Anas, 2013:195).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 1 menunjukkan bahwa kesuksesan sekolah terletak pada kurikulum dan manajemen sekolah yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik masyarakat, yang paling utama sekolah juga mampu memastikan bahwa sekolah tersebut mempunyai kelebihan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi sekolah, hasil belajar yang baik ialah meningkatkan kredibilitas serta reputasi sekolah yang merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah, maupun pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa di kelas IV SDN 10 Kabila memenuhi KKM dengan standar nilai capaian 75% pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan guru.

Untuk mewujudkan tujuan itu, pembelajaran bukan sebuah proses untuk menghasilkan pemahaman ilmu sebanyak-banyaknya, tetapi perubahan sikap dan tindakan manusia dengan alam. Salah satunya melalui *full day school*.

Shantiniketan yang gagasannya hampir sama dengan *full day school* didirikan di India oleh Rabindranath Tagore (1861-1941) yaitu sekolah yang dikembangkan di tengah-tengah perkampungan masyarakat miskin, dan para siswa belajar di udara terbuka. Dimana tujuan sebuah proses pendidikan yang tidak tercerabut dari realitas sosial, bukan pendidikan yang menjauhkan siswa dari kenyataan hidup yang ada mencakup proses perubahan dan pertumbuhan semua

aspek kemanusiaan, dari aspek jiwa, kecerdasan, keterampilan, akhlak, keimanan bahkan pertumbuhan fisik dan jiwa sosialnya.

Full day school adalah suatu program yang dilaksanakan sekolah, dan aktivitas anak tidak terbatas di kelas saja melainkan juga aktivitas lain yang diprogramkan sekolah serta merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari. Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *Full Day School* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *Full Day School* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *Full Day School*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Alasan sekolah mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah dikarenakan adanya tuntutan para orang tua untuk harus selalu mengawasi anaknya karena dikhawatirkan anak akan terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik, kecenderungan anak apabila dirumah hanya bermain dan malas belajar, kurang adanya waktu dari orang tua untuk menemani anaknya karena adanya tuntutan kerja, serta keinginan orang tua agar anak mendapatkan sarana untuk mengembangkan potensi yang merupakan bagian dari hasil belajar.

Dapat diasumsikan bahwa fenomena proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sehubungan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan pada tanggal 8 Maret 2017 mengenai permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah yang menerapkan *Full Day School* dan tidak *full day school*, dengan adanya sekolah tidak *full day school* pada siswa kelas tinggi di SDN 10 Kabila menunjukkan bahwa 75% telah memenuhi KKM dan 25% belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan waktu sekolah yang pendek membuat siswa bebas memilih kegiatan sesuai kemampuannya dan bermain dengan teman di lingkungannya.

Sedangkan pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas tinggi di SDN 11 Limboto memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang sekolah

setengah hari atau tidak *full day school*, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tidak hanya itu, pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Banyaknya waktu belajar di sekolah pun menciptakan siswa yang bersifat individualistis dan kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya serta kognitif sosial siswa tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak.

Untuk menyikapi permasalahan di atas, salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maka sekolah perlu menerapkan *Full Day School* yang dianggap mampu menjawab keinginan orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya baik dari sisi prestasi akademik maupun prestasi akhlak. Dengan demikian, peneliti dapat melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa *full day school* tidak *full day school* pelajaran mata pelajaran IPS sekolah Dasar di Gorontalo.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan akurat di lapangan tentang Skripsi yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Full Day School* dan Tidak *Full Day School* Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar di Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Waktu sekolah yang pendek bagi sekolah tidak *full day* menjadikan siswa bebas memilih kegiatan dan bermain dengan teman di lingkungannya
2. Siswa yang *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang *full day school* dan tidak *full day school* belum optimal.
4. Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan masalah tentang adakah perbedaan hasil belajar siswa *full day school* dan tidak *full day school* pada mata pelajaran IPS sekolah dasar di Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memberi gambaran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran *full day school*.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu khususnya guru IPS untuk memantau serta memperhatikan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang *full day school* maupun yang tidak *full day school* pada mata pelajaran IPS

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk mengembangkan program sekolah serta kinerja dalam upaya pembentukkan karakter khususnya nilai kemandirian siswa, yang diimplementasikan melalui *full day school*.

d. Bagi Peneliti

Dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama dalam penelitian ilmiah.